

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya.<sup>1</sup>

Pendekatan ini merupakan proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk memperoleh data mengenai studi tentang Pelaksanaan Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di SLB Aulia Mutiara Hati Sidoarjo. Pendekatan kualitatif ini akan digunakan oleh peneliti untuk mengungkapkan daya diskriptif dari informasi yang peneliti lakukan, rasakan dan peneliti alami terhadap fokus penelitian.

Sedangkan jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah uraian penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seseorang individu,

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 15.

satu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program atau suatu sosial.<sup>2</sup>

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen utama untuk mengumpulkan data.<sup>3</sup> Menurut Sugiyono peneliti kualitatif adalah sebagai *human instrumen*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data membuat dan membuat kesimpulan atas temuannya.<sup>4</sup>

Berangkat dari alasan di atas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti sebagai pengamat partisipan, maksudnya peneliti terjun langsung ikut serta di dalam kegiatan yang dilaksanakan di SLB Autis Mutiara Hati. Sehingga demikian, informasi yang didapatkan lebih akurat.

## **C. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di Lembaga pendidikan SLB Autis Mutiara Hati yang beralamatkan lengkap di Jl. Raya Balai Desa, No. 22, Bluru Kidul, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. dan saat ini sudah terakreditasi

---

<sup>2</sup>Ainur Rofi, "Efektivitas *Ta'zir* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Daarun Najah Jerakah Tugu Semarang", Skripsi di terbitkan (Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2008), 8-9.

<sup>3</sup>Iwan Perdana, *Metode Penyusunan Skripsi Pendidikan Bahasa Inggris* (Malang: Intimedia, 2014), 49.

<sup>4</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 334.

B dengan nomor NPSN 20501875. Hari efektif sekolah dimulai dari hari Senin hingga pada hari Jumat. Fokus penelitian ini adalah “Pelaksanaan Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di SLB Autis Mutiara Hati Sidoarjo”.

Adapun visi misi SLB Autis Mutiara Hati Sidoarjo adalah:

1. Visi SLB Autis Mutiara Hati Sidoarjo
  - a. Mengembangkan sisa kemampuan peserta didik agar menjadi insan yang terampil, mandiri dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Misi SLB Autis Mutiara Hati Sidoarjo
  - a. Mengembangkan daya pikiran anak.
  - b. Meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
  - c. Mengembangkan pengetahuan, sikap, dan psikomotor peserta didik melalui layanan formal maupun layanan khusus di sekolah.
  - d. Menanamkan konsep diri yang positif agar beradaptasi dan di terima dalam bersosialisasi di masyarakat.

Adapun pelaksanaan penelitian di SLB Autis Mutiara Hati Sidoarjo dilaksanakan pada tanggal 31 Maret – 4 Mei 2021, tiap satu minggunya dilaksanakan tiga kali pertemuan, yakni pada hari Senin, Selasa, dan Jumat. Dan setiap satu harinya dilaksanakan penelitian selama 3 jam.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian menurut Suharsimi Arikunto adalah “Subjek darimana data-data dapat diperoleh. Apabila peneliti

menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan”.<sup>5</sup> Sugiyono menambahkan bahwa, “Sumber dapat berupa benda, tempat (*place*) gerak (*activity*), manusia (*person*), dan sebagainya”. Sumber data itu menunjukkan asal informasi. Dari penjelasan di atas data beserta sumber data pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Data primer, diperoleh dari orang diamati atau diwawancarai.

Informasi yang dimaksud antara lain:

a. Guru Kelas

Guru kelas yang meliputi :

- 1) Gian Sutoyo Pratama, S.Pd
- 2) Yunita Veronika, S.Pd
- 3) Yeni Musyarofah, S.Pd.I

b. Siswa

- 1) Siswa kelas TK B, terdiri dari 4 laki – laki, dan 2 perempuan
- 2) Siswa kelas I, terdiri dari 2 laki – laki, dan 1 perempuan
- 3) Siswa kelas II, terdiri dari 5 laki – laki, dan 2 perempuan
- 4) Siswa kelas III, terdiri dari 7 laki – laki, dan 5 perempuan
- 5) Siswa kelas IV, terdiri dari 4 laki – laki, dan 6 perempuan
- 6) Siswa kelas V, terdiri dari 6 laki – laki, dan 2 perempuan

---

<sup>5</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 129.

- 7) Siswa kelas VI, terdiri dari 2 perempuan
  - 8) Siswa kelas VII, terdiri dari 2 laki – laki, dan 1 perempuan
  - 9) Siswa kelas VIII, terdiri dari 6 laki – laki, dan 2 perempuan
  - 10) Kelas IX, terdiri dari 3 laki – laki, dan 4 perempuan
  - 11) Kelas X, terdiri dari 1 laki – laki, dan 3 perempuan
  - 12) Kelas XI, terdiri dari, 6 laki – laki, dan 2 perempuan
  - 13) Kelas XII, terdiri dari 3 laki – laki, dan 2 perempuan
2. Data sekunder, yaitu berupa dokumentasi yang diperoleh melalui catatan tertulis dan pengambilan foto atau film yang terkait dengan fokus penelitian.

## **E. Metode Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Secara bahasa observasi berarti memerhatikan dengan penuh perhatian seseorang atau sesuatu, memerhatikan dengan penuh perhatian berarti mengamati tentang apa yang terjadi. Cartwright sebagaimana yang dikutip oleh Uhar Suharsaputra mendefinisikan observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Di samping itu, sesuatu disebut observasi apabila mempunyai tujuan; melihat, mengamati, mencermati sesuatu perilaku dan tidak dapat disebut

observasi jika tidak memiliki tujuan. Observasi dapat dilakukan dengan cara ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang di observasi ataupun tidak, yang jelas observasi merupakan teknik pengumpulan data yang penting dalam penelitian kualitatif.<sup>6</sup>

Metode ini dipergunakan hampir pada seluruh proses pengumpulan data, termasuk ketika melakukan penjajagan pertama sebelum disusunnya rencana dan judul penelitian. Dari observasi ini dapat diketahui gambaran yang utuh mengenai Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Autis Mutiara Hati Sidoarjo.

Dari kegiatan observasi ini, akan dapat diperoleh gambaran lengkap tentang proses pendidikan karakter yang ada dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan di SLB Autis Mutiara Hati Sidoarjo.. Dengan observasi ini dapat dipandang lebih objektif dalam melakukan penelitian, karena jawaban dari wawancara atau lainnya kadang-kadang sulit dihindari kecenderungan responden untuk menyatakan sesuatu yang kurang atau bahkan tidak sebenarnya sesuai dengan realitas yang ada.

## 2. Wawancara/*Interview*

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu. Ini merupakan tanya jawab lisan, dimana dua orang

---

<sup>6</sup>Uhar Suharaputra, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (Bandung: Refika Aditama, 2012), 209.

atau lebih berhadap-hadapan secara fisik. terdapat dua pihak dengan kedudukan yang berbeda

dalam proses wawancara. Pihak pertama berfungsi sebagai penanya, disebut pula sebagai *interviewer*, sedang pihak kedua berfungsi sebagai pemberi informasi, informan. *interviewer* mengajukan pertanyaan-pertanyaan, meminta keterangan atau penjelasan, sambil menilai jawaban-jawabannya. Sekaligus ia mengadakan paraphrase (menyatakan kembali isi jawaban *interviewer* dengan kata-kata lain), mengingat-ingat dan mencatat jawaban. Di samping itu juga menggali keterangan-keterangan lebih lanjut dan berusaha melakukan “*probing*” (rangsang, dorongan).<sup>7</sup>

Dalam penelitian ini, metode interview dipergunakan untuk menggali data dari para guru di SLB Autis Mutiara Hati. Interview yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpinpin. Menurut Suharsimi Arikunto, “dalam pelaksanaan interviu, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang ditanyakan.”<sup>8</sup> Karena data yang dicari terkadang bersifat pribadi dan dilakukan penggalian sedalam mungkin, sehingga diperlukan suasana pembicara yang akrab dan alami, jangan sampai terlihat kaku dan dibuat-buat dengan hadirnya instrumen atau lainnya yang peneliti bawa ketika melakukan wawancara.

---

<sup>7</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 160-161.

<sup>8</sup>Labib Mughani, “Implementasi Metode Klasikal Dan Individual Dalam Pengajaran Al-Qur’an (Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Murottilil Qur’an Lirboyo Kota Kediri)”, Skripsi tidak diterbitkan . Kediri: Sekolah Tinggi Agama Islam Kediri, 2014.

Namun dalam metode yang dipilih ini, dimungkinkan akan terjadinya pembicaraan yang melantur atau tidak terarah. Maka untuk mengatasinya, diupayakan sebelum mendatangi respondent, dipersiapkan sebaik-baiknya hal-hal yang menjadi pokok pembicaraan, dan setelah selesai wawancara segera menyalin hasilnya secara teliti dan sistematis.

### 3. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>9</sup> Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan interview.

dokumen-dokumen yang dikumpulkan akan membantu peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi di lokasi penelitian dan membantu dalam membuat interpretasi data. Selain itu, dokumen dan data-data literer dapat membantu dalam menyusun teori dan melakukan validasi data.<sup>10</sup>

Dalam hal tertentu, penelitian ini tidak terhindar dari keharusan untuk mengumpulkan data historis, seperti tentang perkembangan santri dari waktu ke waktu, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya, yang tidak bisa diperoleh jawaban dengan baik jika hanya mengandalkan jawaban dari hasil wawancara. Jadi dengan adanya data dari dokumentasi SLB Autis Mutiara Hati ini, dapat

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 396.

<sup>10</sup> Afifuddin, dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 141.

mendukung kebenaran data lain yang berasal dari metode pengumpulan data lain yang diambil.

Selain data tentang perkembangan siswa, dalam penelitian ini juga membutuhkan data mengenai informasi-informasi tentang profil atau sejarah berdirinya SLB Autis Mutiara Hati, tujuan, visi dan misi, fasilitas pembelajaran yang dimiliki, dan dokumentasi tentang hal-hal lain yang terkait dengan penelitian ini.

## **F. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data.<sup>11</sup>

Menurut Sugiyono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola

---

<sup>11</sup> Afifuddin, dan Beni, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 145.

hubungan tertentu, atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.<sup>12</sup>

Jadi, analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian yang tersedia di berbagai sumber yaitu dari wawancara, pengamatan yang telah dituliskan di dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Proses analisis data ini dilakukan selama dan setelah pengumpulan data.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini, temuan atau data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dan apa yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti. Untuk mengetahui keabsahan data maka prosedur yang digunakan adalah:

#### **1. Meningkatkan ketekunan**

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, melakukan pengecekan-pengecekan kembali, apakah data yang telah ditemukan tersebut

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen.*, 402.

merupakan data yang benar atau salah. Dengan demikian, maka kebenaran data yang dilaporkan bisa lebih pasti dengan kebenarannya dan sistematis.

## 2. Triangulasi

Triangulasi dalam penelitian kualitatif oleh Trianto diartikan sebagai pengujian keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber, metode dan waktu.<sup>13</sup>

Triangulasi sumber dalam penelitian ini yaitu mengecek data tentang Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Autis Mutiara Hati Sidoarjo, maka pengujian data akan dilakukan terhadap kepala guru, dan siswanya.

Triangulasi teknik dalam penelitian ini dilakukan dengan mencocokkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi, atau sebaliknya, dan juga hasil data dari dokumen yang diperoleh dari Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Autis Mutiara Hati Sidoarjo.

Sedangkan triangulasi waktu dalam penelitian ini, yaitu mencocokkan data yang diperoleh pada waktu dan situasi tertentu memungkinkan adanya perbedaan pada waktu dan situasi yang lain.

---

<sup>13</sup>Labib Mughani, "Implementasi Metode Klasikal Dan Individual Dalam Pengajaran Al-Qur'an (Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Murottilil Qur'an Lirboyo Kota Kediri)", Skripsi tidak diterbitkan (Kediri: Sekolah Tinggi Agama Islam Kediri, 2014), 34.

### 3. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi menurut Sugiyono adalah “adanya dukungan untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti”.<sup>14</sup> Dalam penelitian ini, yang digunakan untuk mendukung data yang lebih akurat adalah dengan menggunakan rekaman wawancara untuk mendukung kebenaran data dari wawancara, selain itu adanya foto untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan. Sehingga dengan adanya pendukung-pendukung ini, diharapkan data yang telah ditemukan dapat lebih akurat dan dipercaya.

### 4. *Member Check*

*Member check* menurut Trianto, adalah “proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada sumber datanya.”<sup>15</sup> Tujuannya untuk mengetahui kesesuaian informasi yang diperoleh dan digunakan dalam penulisan skripsi disesuaikan dengan apa yang dimaksud oleh informan. Setelah peneliti mentranskrip rekaman hasil wawancara atau mencatat hasil pengamatan atau mempelajari dokumen kemudian mendiskripsikan dan memaknai data yang secara tertulis, kemudian dikembalikan kepada sumber data untuk diperiksa kebenarannya, ditanggapi, dan jika perlu ada penambahan data baru. *Member check* ini dilakukan segera setelah ada data yang masuk dari sumber data.

---

<sup>14</sup> Labib Mughani, “Implementasi Metode Klasikal Dan Individual., 35.

<sup>15</sup> Trianto, *Pengantar Penelitian.*, 295.

## **H. Tahap-tahap Penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan ini melalui lima tahapan, yaitu:

1. Tahapan refleksi. Merupakan tahapan ide pemikiran yang mencoba meneropong permasalahan yang akan diteliti dibarengi dengan pemahaman yang mendalam sehingga dapat ditentukan atau dipilih topik yang akan menjadi objek penelitian.
2. Tahapan perencanaan. Dalam tahapan ini peneliti melakukan pemilihan tempat penelitian yang sesuai dengan masalah yang ingin dikaji, kemudian strategi apa yang akan diterapkan dalam memperoleh data yang diperlukan.
3. Tahapan memasuki lapangan. Tahapan ini merupakan tahapan awal memasuki penelitian, penentuan sampel yang akan dijadikan informan dalam penggalian data benar-benar dapat memberikan gambaran tentang masalah yang diteliti.
4. Tahapan pengumpulan data. Dalam tahap ini keakuratan data menjadi pertimbangan utama. Penentuan kriteria kelayakan data merupakan langkah awal dalam tahapan ini, meskipun demikian upaya untuk memungkinkan pelacakan kebenaran data perlu dilakukan agar memberikan keyakinan akan kebenaran data yang diperoleh.
5. Tahapan penulisan. Sesudah tahapan-tahapan tersebut dijalani, langkah selanjutnya adalah melakukan penulisan atas apa yang telah diteliti sesuai dengan tujuan penelitian. Laporan penelitian kualitatif harus

mengungkapkan argumen yang menyakinkan dengan menunjukan data secara sistematis guna mendukung kasus yang menjadi perhatian peneliti.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup>Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian*. 202-204.